

Analisis Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Investment (ROI) dan Total Asset Turn Over (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Semen Indonesia, Tbk.

Sri Dewi Nurkomalasyari
sridewinurkomalasyari@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Ita Purnama
ita123purnama@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of net profit margin, return on investment and total asset turnover on profit growth at Indonesian cement companies listed on the Indonesian stock exchange in 2006-2020. The data used in this study is secondary data obtained from the financial reports of Indonesian cement companies listed on the Indonesian stock exchange. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis. The sample in this study was 15 years old with a purposive sampling technique as the sampling method. The results of this study indicate that the net profit margin variable has a significant effect on profit growth, return on investment has a significant negative effect on profit growth and total asset turnover has a significant effect on profit growth.

Keywords: *net profit margin, pertumbuhan laba, return on investment, total asset turn over*

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli bahan baku, mengolahnya hingga menjadi produk jadi yang siap dipakai, dan menjual kepada konsumen yang membutuhkannya. Fungsi utama perusahaan manufaktur adalah sebagai jembatan antara perusahaan penghasil bahan mentah dan konsumen yang membutuhkan barang yang memiliki nilai tambah yang lebih tinggi dari bahan mentah tersebut. Berbeda dengan perusahaan dagang yang membeli dan menjualnya dalam bentuk yang sama, perusahaan manufaktur harus mengolah terlebih dahulu bahan baku atau bahan mentah yang dibelinya sebelum menjualnya kepada masyarakat. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba setiap periode. Laba perusahaan diharapkan mengalami kenaikan setiap periode, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dihasilkan oleh perusahaan pada periode yang akan datang. Estimasi laba dapat dilakukan dengan cara menganalisa laporan keuangan perusahaan Andriyani(2015). Tujuan utama suatu perusahaan yaitu menghasilkan laba dengan cara memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perusahaan, salah satunya yaitu penjualan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk menghitung pertumbuhan laba biasanya diukur dengan rasio-rasio keuangan. Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba dalam penelitian ini diuraikan di bawah ini.

Net profit margin (NPM) adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. *Margin* laba bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net profit margin* ini sering disebut juga dengan *profit margin ratio*. Bagi investor, *net profit margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya

dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemen (Krisanti and Rahayu, 2018).

Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan, Analisis Return On Investment (ROI) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba, Menurut Kasmir (2012).

Total asset turn over (TATO) menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (Harahap, 2012).

Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang terjadi dalam perusahaan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pengertian laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang muncul dari transaksi-transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Harahap, 2012).

PT Semen Indonesia (Persero), Tbk. sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero), Tbk. diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 merupakan perusahaan BUMN persemenan yang menjadi penopang pembangunan nasional sejak masa kemerdekaan hingga saat ini. Pada tahun 1991, perusahaan ini menjadi BUMN pertama yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten "SMGR". Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan laba. Tujuan perusahaan ada 2 yaitu tujuan komersil dan tujuan sosial. Tujuan komersil atau *profit oriented* adalah tujuan perusahaan untuk memperoleh laba. Laba yang di peroleh perusahaan diharapkan meningkat dari satu periode ke periode selanjutnya. Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan (Taruh, 2011).

Tabel 1. Laba Bersih dan Penjualan PT. Semen Indonesia (Persero), Tbk. Tahun 2006-2020

Tahun	Laba (Rp.)	Penjualan (Rp.)
2006	1.205.520.421.000	8.727.857.819.000
2007	1.775.408.324.000	9.600.800.642.000
2008	2.523.544.472.000	12.209.846.050.000
2009	3.326.487.957.000	14.387.849.799.000
2010	3.633.219.892.000	14.344.188.706.000
2011	3.955.272.512.000	16.378.793.758.000
2012	4.926.639.847.000	19.598.247.884.000
2013	5.354.298.521.000	24.501.240.780.000
2014	5.567.659.839.000	26.987.035.135.000
2015	4.525.441.038.000	26.948.004.471.000
2016	4.535.036.823.000	26.134.306.138.000
2017	1.650.006.251.000	27.813.664.176.000
2018	3.085.704.236.000	30.687.625.970.000
2019	2.371.233.000.000	40.368.107.000.000
2020	2.674.343.000.000	35.171.668.000.000

Sumber : <https://sig.id/id/informasi-perusahaan/ppid/>

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Net Profit Margin

NPM adalah sebuah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan. Margin laba bersih yaitu ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini berguna untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Manulang, 2016).

Kasmir (2012) menjelaskan bahwa *net profit Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *net income* dari kegiatan operasi pokoknya. Manulang (2016) mendefinisikan NPM sebagai sebuah angka persentase yang menunjukkan hubungan antara keuntungan bersih perusahaan dengan total penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perolehan laba bersih setiap rupiah penjualan perusahaan. Semakin besar penjualan, maka kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba juga semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan (Untung, 2017).

2.2. Return on Investment

Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan (Mardi, 2012).

Return on investment (ROI) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Analisis *return on investment (ROI)* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba (Kasmir, 2012).

$$ROI = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

ROI merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan dan juga merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Semakin besar modal yang dikeluarkan, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk menutupi investasi yang dikeluarkan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dapat mempengaruhi pertumbuhan laba (Silalahi et al., 2017).

2.3. Total Asset Turnover

Total asset turnover (TATO) digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan total penjualan bersih (Purwanto, 2016). *Total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik (Harahap, 2012).

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

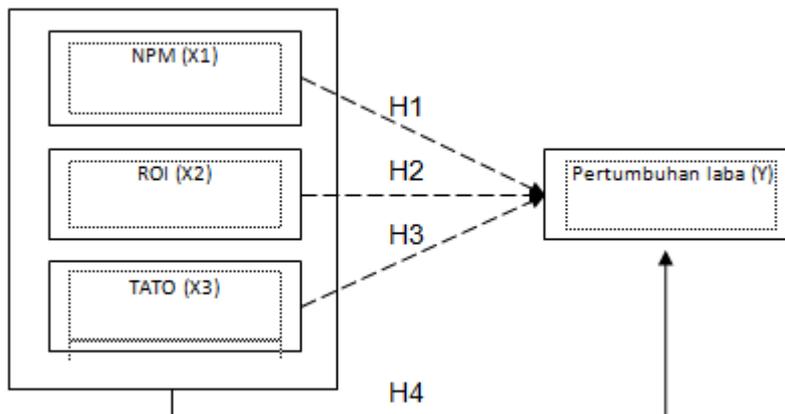
TATO merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Tingkat perputaran aktiva yang semakin cepat dapat meningkatkan laba bersih perusahaan, karena perusahaan dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang dapat berdampak terhadap pendapatan (Mardi, 2012).

2.4. Pertumbuhan Laba

Pengertian laba secara operasional adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang muncul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut (Harahap, 2018). Pertumbuhan laba adalah peningkatan laba yang terjadi dalam perusahaan bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

$$PERTUMBUHAN LABA = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{Laba bersih tahun lalu}}{\text{Laba bersih tahun lalu}}$$

2.5. Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan suatu perusahaan berdasarkan data yang diperoleh secara tidak langsung yang bersumber dan dipublikasikan di bursa efek Indonesia melalui www.idx.co.id, jurnal penelitian, laporan keuangan, buku-buku referensi yang sesuai dengan topik penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 tahun mulai terpublis di BEI dari tahun (1991 – 2020) dan sampel dalam penelitian ini yaitu selama 15 tahun mulai dari tahun (2006-2020) dengan teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian yaitu;

- 1) Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Heterokedastisitas
 - d. Uji Autokorelasi
- 2) Regresi Linear Berganda
- 3) Analisis Korelasi
- 4) Koefisiensi Determinasi
- 5) Uji T (parsial) dan Uji F (simultan)

4. Analisis Data dan Pembahasan

4.1. Uji Asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	168,98241562
Most Extreme Differences	Absolute	,167
	Positive	,167
	Negative	-,150
Kolmogorov-Smirnov Z		,646
Asymp. Sig. (2-tailed)		,799

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji Statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi $0,799 > 0,05$. Hal ini membuktikan data residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

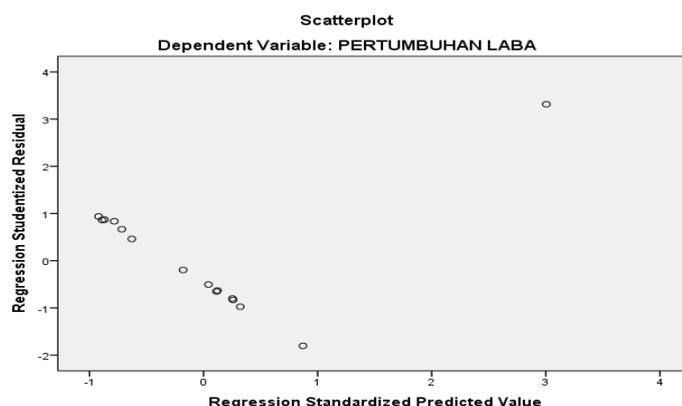
Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	,050	19,946
	ROI	,020	50,490
	TATO	,069	14,588

Sumber: Data primer diolah

Ada tidaknya multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai toleransi dan VIF. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi $> 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, dari tabel di atas nilai toleransi $< 0,10$ dan nilai $VIF > 10$ dapat disimpulkan bahwa data residual ada terjadinya multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer diolah

Gambar 2. P-P Plot

Berdasarkan *output Scatterplot* di atas diketahui titik-titik menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak berkumpul hanya di atas atau di bawah namun menyebar ke kanan dan ke kiri dan penyebarannya berbentuk pola dan dapat disimpulkan diagram pancar membentuk pola tertentu, sehingga mengalami heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,691	,607	190,63788	1,605

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dijelaskan bahwa nilai *Durbin Watson* (*d*) sebesar 1,605, $dL = 0,814$, $dU = 1,750$, $4-dU = 2,24$ dan $4-dL = 3,186$. Maka, hasil penelitian uji *Durbin Watson* berada pada kriteria : $dU < d < 4-dU$ ($1,750 < 1,605 < 2,25$) sehingga tidak ada terjadi autokorelasi.

Tabel 4. Kriteria Durbin Watson

Nilai d Hitung	Keputusan
$d < dL$	Ada autokorelasi positif
$dL < d < dU$	Tidak ada kesimpulan/keputusan
$dU < d < 4-dU$	Tidak ada autokorelasi
$4-dU < d < 4-dL$	Tidak ada kesimpulan/keputusan
$4-dL < d$	Ada autokorelasi negative

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-33,57672
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	7
Z	-,521
Asymp. Sig. (2-tailed)	,603

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil uji autokorelasi melalui statistic menggunakan *runs test* menghasilkan nilai Asymp. Sig 0,603 > signifikan 0,05. Maka disimpulkan penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.2. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1936,812	528,791		-3,663	,004
1 NPM	8589,011	3335,089	1,927	2,575	,026
ROI	-15554,034	4531,499	-4,087	-3,432	,006
TATO	3501,119	800,413	2,799	4,374	,001

Sumber: Data primer diolah

Persamaan regresi linear berganda

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3$$

$$= -1936,812 + 8589,011.x1 - 15554,034.x2 + 3501,119.x3$$

Berasarkan persamaan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1) Nilai konstantan adalah $a = -1936,812$ artinya jika *net profit margin*, *return on investment* dan *total asset turn over* konstan atau sama dengan nol maka pertumbuhan laba pada PT. Semen Indonesia Tbk tidak mengalami penurunan sebesar -1936,812.
- 2) Nilai $b1 = 8589,011$ artinya jika *net profit margin* naik sebesar 1% dimana *return on investment* dan *total asset turn over* konstan maka pertumbuhan laba pada PT. Semen Indonesia Tbk akan naik sebesar 8589,011.
- 3) Nilai $b2 = -15554,034$ artinya jika *return on investment* naik sebesar 1% dimana *net profit margin* dan *total asset turn over* konstan maka pertumbuhan laba pada PT. Semen Indonesia Tbk akan menurun sebesar 15554,034.
- 4) Nilai $b3 = 3501,119$ artinya jika *total asset turn over* naik sebesar 1% dimana *net profit margin* dan *return on investment* konstan maka pertumbuhan laba pada PT. Semen Indonesia Tbk akan naik sebesar 3501,119.

4.3. Koefisien Korelasi

Tabel 7. Hasil uji korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,691	,607	190,63788	1,605

Sumber: Data primer diolah

Nilai koefisien korelasi berganda yaitu 0,831. Artinya tingkat keeratan hubungan antara *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Total Asset Turn Over* terhadap pertumbuhan laba sangat kuat. Hasil ini sesuai dengan tabel internal koefisien dibawah ini.

Tabel 8. Koefisien Korelasi pada Tingkat Hubungan X dan Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,50 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

4.4. Koefisien determinasi

Tabel 9. Hasil uji determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,831 ^a	,691	,607	190,63788	1,605

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,691. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ketiga variabel bebas yaitu NPM, ROI dan TATO dalam memprediksi pertumbuhan laba adalah sebesar 69,1% dan sisanya 30,9 % dijelaskan oleh variabel lain.

4.5. Uji t (Persial)

Tabel 10. Hasil uji parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1936,812	528,791		-3,663	,004
NPM	8589,011	3335,089	1,927	2,575	,026
¹ ROI	-15554,034	4531,499	-4,087	-3,432	,006
TATO	3501,119	800,413	2,799	4,374	,001

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan table 10 di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai t_{hitung} variabel *net profit margin* (X_1) sebesar 2,365 dan t_{tabel} sebesar 2,228 karena t_{hitung} 2,575 > t_{tabel} 2,228 yang berarti ada pengaruh secara parsial NPM terhadap pertumbuhan laba. Dan tingkat signifikan (Sig) > dari 0,05 yaitu Sig. 0,026 < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara NPM (X_1) terhadap pertumbuhan laba (Y).
 Berdasarkan hasil uji parsial, NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardi (2012), di mana NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Nilai t_{hitung} variabel *return on investment* (X_2) sebesar -3,432 dan t_{tabel} sebesar 2,228 karena t_{hitung} -3,432 > t_{tabel} 2,228 yang berarti ada pengaruh negatif secara parsial ROI terhadap pertumbuhan laba. Dan tingkat signifikan (Sig) > dari 0,05 yaitu Sig. 0,006 < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara ROI (X_2) terhadap pertumbuhan laba (Y).
 Berdasarkan hasil uji parsial, ROI berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silalahi et al. (2017), di mana ROI berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- 3) Nilai t_{hitung} variabel *total asset turn over* (X_3) sebesar 4,374 dan t_{tabel} sebesar 2,228 karena t_{hitung} 4,374 > t_{tabel} 2,228 yang berarti ada pengaruh secara parsial TATO terhadap pertumbuhan laba. Dan tingkat signifikan (Sig) > dari 0,05 yaitu Sig. 0,001 < 0,05 artinya ada pengaruh yang signifikan antara TATO (X_3) terhadap pertumbuhan laba (Y).
 Berdasarkan hasil uji parsial, TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Iswanto (2021), di mana TATO berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.6. Uji f (Simultan)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	894602,405	3	298200,802	8,205	,004 ^b
Residual	399770,795	11	36342,800		
Total	1294373,200	14			

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 8,205. Adapun rumus untuk mencari nilai F_{tabel} adalah sebagai berikut $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$. jadi $df_1 = 3-1 = 2$, dan $df_2 = 15-3 = 12$. Dari rumus tersebut di dapatkan nilai F_{tabel} sebesar 3,49, karna f_{hitung} 8,205 > t_{tabel} 3,49 dan nilai Sig. 0,004 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa NPM, ROI dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil uji simultan NPM, ROI dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Silalahi et al. (2017) dan Suryani (2020).

5. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil uji parsial, *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *return on investment* (ROI) berpengaruh negative signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *total asset turn over* (TATO) berpengaruh signifikan secara terhadap pertumbuhan laba.
- 2) Berdasarkan hasil uji simultan NPM, ROI dan TATO berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.
- 3) Nilai *R Square* sebesar 0,691, artinya 69,1% variabel bebas yang terdiri dari NPM, ROI dan TATO mampu menjelaskan variabel terikat yaitu pertumbuhan laba, sedangkan selebihnya 30,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Referensi

- Andriyani Ima. 2015. "PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Ima Andriyani 1." *Andriyani Ima* 13(2):344-58.
- Harahap, Nevy Darnita. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Tahun 2009-2016." 1-113.
- Harahap, Sofyan. 2012. *Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan*. JAKARTA: Rajawali Pres.
- I Mardi, IA Nasir, Yesi Mutia Basri. 2012. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Universitas Negeri Riau*.
- Iswanto, Ardi. 2021. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba." *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)* 9(2):669-81. doi: 10.24252/msa.v9i2.24821.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. jakarta: raja grafindo persada.
- Krisanti, Ariestya, and Yuliasuti Rahayu. 2018. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bei." 1-16.
- Manulang. 2016. *Pengantar Bisnis*. yogyakarta: edisi pertama.
- Purwanto, Chelsea risa bina. 2016. "Analysis Of Financial Ratio Towards Earning Growth in Mining Companies." *Universal Journal of Industrial and Business Management* 4:3.
- Silalahi, M., B. Bati, D. Wahyuni-Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains, and Undefined 2019. 2017. "RATIO, NET PROFIT MARGIN, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON INVESTMENT TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN ASURANSI" *Jurnal.Una.Ac.Id* 4.
- Sugiyono. 2019. *Metode Kuantitatif, Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Dwi. 2020. "Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba." 6(02):155-64.
- Taruh, Victoria. 2011. "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI." 1.
- Untung, Arief Sugiono & Edy. 2017. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. JAKARTA: jakarta grasindo.

